

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS
KOMPETISI**

(STUDI SITUS SMP NEGERI 1 MOJOLABAN)

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan



Oleh :

FITRIA MUTILASARI

NIM : Q.100 100 158

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS
KOMPETISI**

(STUDI SITUS SMP NEGERI 1 MOJOLABAN)

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Abdul Ngalim, MM., M.Hum.

Pembimbing II



Dr. Samino, MM

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS KOMPETISI
(Studi Situs SMP Negeri 1 Mojolaban)**

Oleh:

**Fitria Mutilusari¹, Abdul Ngalim², Samino³
Mahasiswa UMS Surakarta¹, Staf Pengajar UMS Surakarta²,
Staf Pengajar UMS Surakarta³**

ABSTRACT

The purpose of this study was (1) to describe the English learning plan based competition. (2) To describe the organization of learning English based competition. (3) To describe the interaction of students in learning English based competition.

This research is a qualitative research with ethnographic research design. Researchers took place in SMP Negeri 1 Mojolaban. Data was collected by observation, in-depth interviews, and observation. Data analysis using ethnographic analysis.

The results of this study were (1) Preparation of teachers prior to the implementation of learning English is to prepare the learning, instructional materials, instructional media, evaluation instruments, preparing classes, and students. Learning device in the form of lesson plans, syllabi, and textbooks are prepared teachers through internal workshops English teacher. (2) Organising English lessons conducted by teachers within three stages: preliminary activities, core activities and the closing based on the lesson plan. Preliminary activities teachers provide students with activities heating quiz, speaking classes and games. Teachers teaching core activity of delivering further material matter at previous meetings and undertake administration tasks as well as frequently asked questions by students. (3) The interaction between teachers and students during the process of learning English is a two-way interaction, where the learning process is not only focused on the teacher, but also adopted the ideas of the students in which almost all students to be active in learning. Teacher interaction with students outside the learning process occurs in the form of non-formal communication done before and after the learning or at rest has been completed, with the familiar. Student interaction with students are good at learning and out of hours learning.

Keywords : planning, organizing, learning english interaction

Pendahuluan

Krisis yang terjadi dalam berbagai bidang kehidupan sebenarnya bersumber dari rendahnya kualitas, kemampuan, dan semangat kerja. Secara jujur dapat dikatakan bahwa bangsa Indonesia belum mampu mandiri dan terlalu banyak

mengandalkan intervensi pihak asing. Meskipun agenda reformasi terus digulirkan untuk memperbaiki sendi-sendi kekuatan dengan menetapkan prioritas tertentu, hal tersebut belum berlangsung secara *kaffah* (menyeluruh), baru pada tahap mencari siapa bersalah.

Kekuatan reformasi yang hakiki sebenarnya bersumber dari sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, serta memiliki visi, transparansi, dan pandangan jauh ke depan, yang tidak hanya mementingkan diri dan kelompoknya, tetapi senantiasa mengedepankan kepentingan bangsa dan negara dalam berbagai kehidupan kemasyarakatan. Hal tersebut, sekarang banyak diabaikan, bahkan kualitas sumber daya manusia Indonesia rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain, dari empat puluh tiga negara, hampir dalam berbagai bidang kehidupan. Indonesia berada pada urutan sepuluh terakhir. Untuk itu, dalam proses reformasi peningkatan kualitas SDM merupakan hal yang pertama dan utama.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah pendidikan sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan, pada tempatnyalah kualitas SDM ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dan dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan (Imtak).

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa (*Nation Character Building*). Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula, dan secara progresif akan membentuk kemandirian. Masyarakat bangsa yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang ke luar dari krisis dan menghadapi dunia global.

Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pemerintah telah berupaya membuat Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dan berbagai kurikulum sekolah. Kurikulum sekolah yang baik adalah kurikulum yang memberi keleluasaan bagi sekolah untuk mengakomodasikan kebutuhan-kebutuhan khusus peserta didik sesuai dengan tuntutan lingkungan masyarakatnya. Oleh karena itu, sekolah memiliki wewenang penuh dalam mengimplementasikan kurikulum dalam proses belajar mengajar.

Salah satu unsur terpenting dalam penerapan kurikulum sangat tergantung pada pemahaman guru dalam menerapkan strategi pembelajaran dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pengajaran yang salah satunya adalah menggunakan pembelajaran kontekstual yang mudah dipahami dan diterapkan di kelas secara sederhana. Dengan pembelajaran kontekstual dimungkinkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, karena apa yang dipelajari oleh siswa terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan yang atau peristiwa yang akan terjadi di sekelilingnya. Pembelajaran ini menekankan pada daya pikir yang tinggi, transfer ilmu pengetahuan, mengumpulkan dan menganalisis data, memecahkan masalah-masalah tertentu baik secara individu maupun kelompok.

Pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama diberikan sejak kelas VII, hingga kelas IX. Berbagai metode pembelajaran diterapkan guru dengan tujuan agar siswa memiliki dasar-dasar berbahasa Inggris. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis kompetisi. Strategi pembelajaran kompetisi merupakan pembelajaran yang berprinsip pada pemberian fasilitas kepada siswa agar saling berkompetisi dengan temannya untuk mencapai hasil terbaik. Kompetisi dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Kompetisi individual berarti siswa berkompetisi dengan dirinya sendiri dibandingkan dengan pencapaian prestasi

sebelumnya. Kompetisi kelompok dilakukan dengan membangun kerjasama kelompok untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Mojolaban, sebagian besar dilakukan oleh guru dengan menerapkan pembelajaran berbasis kompetisi, penerapan pembelajaran kompetisi tersebut sebagai upaya guru untuk menciptakan suasana bersaing di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran bagi siswa yang memiliki kemampuan baik cenderung lebih menyukai pembelajaran, namun bagi siswa yang memiliki kemampuan kurang cenderung kurang termotivasi rendah diri bahkan lebih diam dan mengabaikan persaingan.

Walaupun dalam proses pembelajaran terkadang ada beberapa siswa yang kurang tertarik, tetapi secara nyata pembelajaran berbasis kompetisi tersebut mampu meningkatkan prestasi siswa, hal ini terbukti dengan prestasi siswa dalam beberapa lomba bahasa Inggris baik ditingkat kecamatan, maupun di tingkat Kabupaten. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang penerapan pembelajaran bahasa Inggris berbasis kompetisi di SMP Negeri 1 Mojolaban.

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka fokus penelitian ini, "Bagaimana pengelolaan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kompetisi di SMP Negeri 1 Mojolaban". Fokus tersebut dirinci menjadi 3 subfokus yaitu: (1) bagaimana perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kompetisi di SMP Negeri 1 Mojolaban? (2) bagaimana pengorganisasian pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kompetisi di SMP Negeri 1 Mojolaban? Dan (3) bagaimana interaksi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kompetisi di SMP Negeri 1 Mojolaban?

Berdasarkan uraian fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendiskripsikan perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kompetisi di SMP Negeri 1 Mojolaban. (2) Untuk mendiskripsikan pengorganisasian pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kompetisi di SMP Negeri

1 Mojolaban. (3) Untuk mendiskripsikan interaksi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris berbasis kompetensi di SMP Negeri 1 Mojolaban.

Manfaat penelitian meliputi manfaat praktis dan manfaat teoritis. Manfaat praktis yaitu dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan sebagai literature perpustakaan dalam upaya peningkatan prestasi belajar mengajar khususnya bahasa Inggris. Sedangkan manfaat teoritis bahwa siswa, guru, sekolah mendapatkan teori baru tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis kompetensi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnografi. Menurut Mantja (2005:2) menyatakan bahwa etnografi merupakan rekonstruksi budaya sekelompok manusia atau hal-hal yang dianggap budaya dalam berbagai kancan kehidupan manusia atau etnografi adalah budaya tentang perian (deskripsi) kebudayaan. Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Mojolaban, yang beralamat di jalan Mayor Achmadi Nomor 191 Mojolaban, Sukoharjo dengan akte pendirian Nomor. 97/SK/B/III/65-66 tahun didirikan 1965.

Sutopo (2005: 58) strategi pengumpulan data dalam pengumpulan kualitatif secara umum dapat dikelompokkan ke dalam 2 cara, yaitu metode atau teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan non interaktif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam.

Menurut Bungin (2007: 124) teknik analisis data dalam penelitian kualitatif di dasarkan pada pendekatan yang digunakan. Ada 4 bentuk analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi: biografi, fenomenologi, etnografi, dan studi kasus. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnografi, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis data etnografi.

Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mempertinggi tingkat kredibilitas hasil penelitian dilaksanakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Terkait dengan hal tersebut di atas maka dapat dirumuskan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang terpercaya (Moleong, 2007:327), antara lain melalui: pengamatan secara terus menerus, triangulasi data, dan membicarakan dengan orang lain (rekan-rekan sejawat).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Kompetensi di SMP Negeri 1 Mojolaban

Berdasarkan hasil penelitian tentang perencanaan pembelajaran bahasa Inggris berbasis kompetensi di SMP Negeri 1 Mojolaban yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi meliputi: sebelum pelaksanaan pembelajaran guru bahasa Inggris mempersiapkan perangkat pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, instrumen evaluasi, mempersiapkan kelas, dan siswa. Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan guru berupa RPP, Silabus, dan buku pelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran dipersiapkan oleh semua guru bahasa Inggris yang ada di sekolah, dilakukan melalui kegiatan workshop internal guru bahasa Inggris.

Bahan ajar yang dipersiapkan guru adalah buku paket, buku LKS dan buku pendamping. Media pembelajaran yang guru persiapkan untuk pembelajaran bahasa Inggris berupa media elektronik dan media pembelajaran yang umum digunakan seperti papan tulis dan lain-lain. Instrumen evaluasi yang dipersiapkan guru berupa evaluasi *writing*, *oral teks*, *speking*, *reading*, dan *listening*. Sebelum masuk kelas guru telah mempersiapkan materi bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa.

Guru mempersiapkan kelas dengan bantuan siswa yang berupa membersihkan kelas dan menyiapkan alat peraga atau media pembelajaran yang akan dipergunakan. Perencanaan pembelajaran yang digunakan adalah RPP yang disusun oleh guru bahasa Inggris dalam kegiatan MGMP yang telah dimodifikasi metode dan materi pembelajarannya. Selain RPP yang merupakan penjabaran dari kurikulum dan silabus, guru menyusun RPP untuk kegiatan kompetisi setiap 2 (dua) minggu sekali, lengkap dengan persiapan materi pembelajaran.

Dengan persiapan pembelajaran yang matang, berupa persiapan perangkat pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran dan kondisi kelas, dimungkinkan guru dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, karena dengan persiapan mengajar yang matang guru dapat menerapkan metode dan strategi pembelajaran dengan tepat. Semakin rinci guru membuat persiapan mengajar, maka pembelajaran akan berjalan lebih efektif, persiapan pembelajaran diperlukan pengalaman guru, semakin banyak pengalaman, guru semakin baik dalam menyusun persiapan mengajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan tidak semata-mata menggunakan RPP hasil MGMP, namun guru telah berupaya untuk memodifikasi dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah, hal ini menunjukkan bahwa guru bahasa Inggris telah memiliki kemandirian untuk mengelola pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Roehrig (2005), menyimpulkan bahwa perubahan kurikulum mempunyai dampak terhadap perubahan pengetahuan dan kepercayaan guru dalam melakukan praktek, praktek di dalam kelas mengalami perubahan yang drastis bila dilakukan perubahan kurikulum. Adanya perubahan kurikulum guru harus mengubah perencanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum. Adanya perubahan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, menunjukkan bahwa

guru mempunyai otoritas dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah.

Sekaligus mendukung penelitian Rayneri, *et al.* (2006), yang menyimpulkan bahwa bahwa motivasi belajar siswa yang tinggi sering dihubungkan dengan faktor gaya pengajaran yang dilakukan guru di kelas yang diberikan. Studi ini menunjukkan bahwa guru yang berpengetahuan luas membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran, perbedaan ini disebabkan karena rangsangan yang diberikan guru terbukti lebih menarik dibanding dengan guru yang kurang berpengalaman, lingkungan belajar yang fleksibel sangat dibutuhkan siswa dalam mengikuti pelajaran. Jika lingkungan kurang dapat menerima, maka siswa kurang tertarik untuk belajar yang secara signifikan menurunkan prestasi belajar, dengan demikian untuk menciptakan motivasi belajar yang baik sekolah perlu mengusahakan lingkungan yang dapat merangsang siswa sehingga mereka dapat merasa tertarik dengan pelajaran dan menemukan apa kebutuhan mereka.

Persamaan dengan hasil penelitian ini sama-sama menyimpulkan bahwa guru memiliki otoritas untuk mengelola pembelajaran, semakin banyak pengalaman guru, maka semakin baik guru mempersiapkan pembelajaran, semakin baik guru mempersiapkan pembelajaran, maka pembelajaran semakin efektif. Namun dalam penelitian ini hanya sebatas pada persiapan guru dalam pembelajaran bahasa Inggris, sedangkan penelitian Rayneri, *et al.* (2006), tidak hanya pada persiapan pembelajaran bahasa Inggris, namun untuk pembelajaran secara keseluruhan.

2. Pengorganisasian Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Kompetisi di SMP Negeri 1 Mojolaban

Hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terkait dengan pengorganisasian pembelajaran bahasa Inggris berbasis kompetisi di SMP

Negeri 1 Mojolaban meliputi: setiap kegiatan pembelajaran bahasa Inggris siswa mempersiapkan buku catatan, buku paket, dan peralatan tulis di atas meja. Proses pembelajaran bahasa Inggris dilakukan oleh guru dalam 3 (tiga) tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Dalam kegiatan pendahuluan guru memberikan pemanasan kepada siswa dengan kegiatan *quiz*, *speking class* dan *game* yang ditujukan agar siswa dapat mengingat materi yang sebelumnya, dan memberikan motivasi kepada siswa. Dalam kegiatan inti pembelajaran guru menyampaikan materi selanjutnya dari materi pada pertemuan sebelumnya dan melaksanakan kegiatan pemberian tugas serta tanya jawab dengan siswa. Dalam kegiatan penutup guru memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mengulang kembali materi di rumah yang saat ini disampaikan.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Guru memberikan variasi tugas kepada siswa agar siswa dapat aktif pada saat pelaksanaan pembelajaran, meliputi tugas-tugas *listening*, *writing*, dan *reading*. Guru menggunakan metode yang berbeda-beda dan menantang bagi siswa agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, semua metode yang digunakan berbasis pada metode kontekstual dan kooperatif. Guru secara berkala mengadakan kompetisi di kelas baik secara individu maupun kelompok agar siswa dapat termotivasi dalam belajar.

Guru merasa kesulitan untuk pengalokasian waktu pada penyampaian materi dikarenakan luasnya materi yang harus disampaikan kepada siswa, untuk mengatasi kesulitan tersebut guru memberikan tugas-tugas di rumah dan kegiatan di luar kurikulum. Evaluasi pembelajaran bahasa Inggris berbasis kompetensi dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai (*pre test*). Kegiatan *pre test* dilakukan oleh guru dengan memberikan pertanyaan kepada siswa sebelum memulai pembelajaran.

Kegiatan evaluasi berupa *pre test* dilakukan dengan maksud agar para siswa mengingat kembali materi yang sebelumnya disampaikan oleh guru. Namun terkadang ada guru yang tidak begitu memperhatikan kegiatan *pre test* dengan pertimbangan muatan materi yang terlalu padat. Sistem evaluasi dan analisis pembelajaran di SMP Negeri 1 Mojolaban meliputi ulangan harian, ulangan mid semester ulangan umum atau ulangan blok, dan hasil kegiatan kompetisi. Seluruh hasil ulangan tersebut disampaikan kepada orang tua dalam bentuk rapor pada setiap akhir semester. Setiap sebulan sekali dilaksanakan *speak contest* (english debat) dengan topik tertentu. Untuk meningkatkan kemampuan kompetisi dalam berbahasa Inggris, guru menugaskan siswa untuk menemui turis dan melakukan pembicaraan, hasil pembicaraan dilaporkan setiap 3 (tiga) bulan sekali disertai dengan bukti rekaman pembicaraan.

Pengorganisasian pembelajaran bahasa Inggris, evaluasi merupakan langkah guru untuk mengetahui hasil pembelajaran, evaluasi suatu komponen dalam sistem pengajaran, sedangkan sistem pengajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum, sebagai upaya untuk menciptakan belajar di kelas. Fungsi utama evaluasi dalam kelas adalah untuk menentukan hasil-hasil urutan pengajaran. Hasil-hasil dicapai langsung bertalian dengan penguasaan tujuan-tujuan yang menjadi target. Selain dari itu, evaluasi juga berfungsi menilai unsur-unsur yang relevan pada urutan perencanaan dan pelaksanaan pengajaran. Itu sebabnya, evaluasi menempati kedudukan penting dalam rancangan kurikulum dan rancangan pengajaran.

Dari penjelasan tentang evaluasi pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh guru, dapat dikemukakan bahwa hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Vassileva (2006), yang menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan salah cara untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran, melalui evaluasi guru dapat memilah mana yang perlu direncanakan ulang, atau

diganti dengan rencana baru. Perencanaan berhubungan dengan pemilihan aktivitas dan interaksi pengajaran yang membantu siswa dalam mencapai tujuan, untuk itu perlu diperbaiki berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran.

Persamaan dengan hasil penelitian ini adalah sama-sama menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan cara guru untuk mengetahui kelemahan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran, guru dapat memperbaiki perencanaan pembelajaran berikutnya. Namun penelitian Vassileva (2006), meneliti evaluasi pembelajaran secara umum, sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada evaluasi pembelajaran bahasa Inggris.

3. Interaksi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Kompetisi di SMP Negeri 1 Mojolaban

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan interaksi pembelajaran bahasa Inggris berbasis kompetisi di SMP Negeri 1 Mojolaban dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang hasilnya meliputi: interaksi guru dengan siswa terlaksana dengan baik karena hampir semua siswa bersikap aktif dalam pembelajaran. Interaksi yang terjadi antara Guru dengan peserta didik adalah interaksi dua arah, di mana proses pembelajaran tidak hanya terfokus pada Guru saja tetapi juga mengadopsi ide-ide dari siswa. Interaksi di luar pembelajaran terjadi dalam bentuk komunikasi non formal dilakukan oleh Guru dengan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran atau pada saat istirahat.

Interaksi Guru dengan siswa di luar proses pembelajaran terlaksana dengan akrab, interaksi yang terjadi banyak mendukung proses pembelajaran. Interaksi siswa dengan siswa terjalin dengan baik pada saat pembelajaran dan pada saat diluar jam pembelajaran. Untuk mengaktifkan siswa dalam debat, guru membentuk kelompok, dan komunikasi dalam perdebatan diatur oleh ketua kelompok. Siswa diwajibkan untuk

berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris baik terhadap guru maupun siswa saat pembelajaran bahasa Inggris, di luar pembelajaran ditetapkan *English Area*” diman setiap siswa wajib menggunakan bahasa Inggris pada area yang telah ditetapkan, yaitu ruang laboratorium bahasa.

Interaksi proses belajar mengajar pada prinsipnya bergantung kepada pendidik dan peserta didik. Interaksi mengisyaratkan adanya aktivitas peserta didik yang belajar maupun pendidik yang mengajar. Interaksi belajar mengajar dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung di sekolah. Di sekolah, interaksi belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa, maupun antara siswa itu sendiri. Interaksi guru dan siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Karena bantuan guru kepada siswa di dalam dan di luar pelajaran dapat berpengaruh, terutama dorongan yang bersifat psikis untuk penyelesaian tugas-tugas dan penyelesaian pembelajaran. Bagi siswa, guru adalah figur yang memberi semangat belajar, minimal terhadap mata pelajaran yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa dalam proses pembelajaran, siswa dapat memperoleh pengetahuan manakala guru memiliki partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Deal (2006), yang menyimpulkan bahwa siswa memiliki kecenderungan lebih memahami apa yang diajarkan oleh guru. Partisipasi guru dalam kegiatan belajar siswa meningkatkan kepercayaan siswa terhadap guru. Siswa yang melakukan pembelajaran melalui praktikum di ruang laboratorium memiliki kecenderungan lebih memahami isi pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang belajar di kelas, dengan belajar di laboratorium siswa memiliki pengalaman langsung terhadap pembelajaran.

Persamaan dengan hasil penelitian ini, adalah sama-sama menyimpulkan bahwa semakin aktif guru melakukan interaksi dengan siswa,

maka siswa akan lebih memiliki pemahaman terhadap pengetahuan yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Namun dalam penelitian Deal (2006), interaksi pembelajaran guru dengan siswa lebih terfokus pada pelaksanaan pembelajaran di ruang laboratorium. Sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada interaksi pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Simpulan dan Saran

Persiapan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, instrumen evaluasi, mempersiapkan kelas, dan siswa. Perangkat pembelajaran berupa RPP, silabus, dan buku pelajaran yang dipersiapkan guru melalui kegiatan workshop internal guru bahasa Inggris. Bahan ajar dan media pembelajaran yang dipersiapkan guru adalah buku paket, buku LKS, buku pendamping dan media elektronik. Instrumen evaluasi yang dipersiapkan guru berupa evaluasi *writing, oral teks, speaking, reading, dan listening*. Persiapan siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran adalah membersihkan kelas dan menyiapkan alat peraga atau media pembelajaran yang akan dipergunakan dalam pembelajaran.

Pengorganisasi pembelajaran bahasa Inggris dilakukan oleh guru dalam 3 (tiga) tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pendahuluan guru memberikan pemanasan kepada siswa dengan kegiatan *quiz, speaking class* dan *game*. Kegiatan inti pembelajaran guru menyampaikan materi selanjutnya dari materi pada pertemuan sebelumnya dan melaksanakan kegiatan pemberian tugas serta tanya jawab dengan siswa. Kegiatan penutup guru memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mengulang kembali materi di rumah yang saat ini disampaikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode yang berbeda-beda berbasis pada metode kontekstual dan kooperatif. Secara berkala guru mengadakan kompetisi di kelas untuk memotivasi siswa dalam

belajar selain itu agar siswa dapat aktif pada saat pelaksanaan pembelajaran guru memberikan variasi tugas kepada siswa, meliputi tugas-tugas *listening*, *writing*, dan *reading*. Untuk mengatasi kesulitan dalam pengalokasian waktu guru memberikan tugas-tugas di rumah dan kegiatan di luar kurikulum, sedangkan untuk mengetahui hasil belajar siswa guru melakukan evaluasi dalam bentuk ulangan harian, ulangan mid semester ulangan umum atau ulangan blok.

Interaksi antara guru dengan siswa saat proses pembelajaran bahasa Inggris adalah interaksi dua arah, dimana proses pembelajaran tidak hanya terfokus pada guru saja tetapi juga mengadopsi ide-ide dari siswa dimana hampir semua siswa bersikap aktif dalam pembelajaran. Interaksi guru dengan siswa di luar proses pembelajaran terjadi dalam bentuk komunikasi non formal dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran atau pada saat istirahat yang terlaksana dengan akrab. Interaksi siswa dengan siswa terjalin dengan baik pada saat pembelajaran dan di luar jam pembelajaran.

Penelitian ini menyarankan kepada kepala sekolah, agar memperhatikan persiapan guru sebelum mengajar, khususnya persiapan perangkat pembelajaran, sehingga persiapan yang dibuat oleh guru, benar-benar menggambarkan pelaksanaan pembelajaran yang sesungguhnya. Saran bagi guru, seyogyanya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan, selain itu seyogyanya guru bahasa Inggris memanfaatkan media dan menerapkan metode dengan bervariasi. Saran bagi siswa, untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, sebaiknya siswa lebih aktif dan berani berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris. Dan saran bagi peneliti lain, sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengelolaan pembelajaran bahasa Inggris berbasis Kompetensi dengan sub fokus yang berbeda, misalnya terkait dengan sarana dan prasarana pembelajaran, tata ruang kelas dalam pembelajaran berbasis kompetensi, dan bahan ajar.

Daftar Pustaka

- Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Deal, Debby; C. Stephen White. 2006. "Voices From The Classroom: Literacy Beliefs and Practices of Two Novice Elementary Teachers". *Journal of Research in Childhood Education*. Olney.
- Mantja, W. 2005. *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rayneri, Letty J.; Brian L. Gerber; Larry P. Wiley. 2006. "The Relationship Between Classroom Environment and The Learning Style Preferences of Gifted Middle School Students and The Impact on Levels of Performance". *The Gifted Child Quarterly*. Academic Research Library. Vol. 50; Number 2: pg. 104.
- Roehrig, Gillian, Rebecca A.Kruse. 2005. "The Role of Teacher's Beliefs and Knowledge in the Adoption of a Reform-Based Curriculum". *School Science and Mathematics*. Academic Research Library.
- Sutopo, H.B. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Vassileva, Julita dan Barbara Wasson. 2006. "Instructional Planning Approaches: from Tutoring towards Free Learning¹". *Bulgarian Ministry of Science and Higher Education*.